

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi sebuah hal yang mengubah dan berdampak terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum pendidikan ialah kumpulan tata cara dan aturan pendidikan yang dibuat serta disusun dengan pembaharuan yang akan terus dilakukan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Setiap orang diperbolehkan mendapat pendidikan sebagai bekal menghadapi penyesuaian perkembangan zaman yang akan terus berkembang. Tantangan dan kompetitif yang akan ditemui di dunia pendidikan dilakukan agar kualitas pendidikan bisa terus meningkat. Salah satu program pemerintah untuk menciptakan suasana nyaman dan ceria bagi siswa dan guru yaitu kurikulum Merdeka. (Sekretariat GTK, 2020).

Pengembangan kurikulum Merdeka untuk lebih luwes serta dan sebagai pengembangan keunikan dan kemampuan siswa. “4 gagasan perubahan yang dinyatakan oleh Kemendikbud untuk menunjang adanya program Merdeka belajar yang berhubungan dengan USBN (Ujian Berstandar Nasional), UN (Ujian Nasional), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan PPDB Zonasi (Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru)” (Mustagfiroh, 2020). Perancangan kurikulum yang berdiri sendiri dilakukan untuk mendukung pembelajaran dalam pemulihan dari Covid-19. Merdeka belajar menekankan kebebasan belajar kepada guru maupun peserta didik. “Instansi pendidikan diberikan kebebasan dari administrasi yang berbelit oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya sehingga merdeka belajar merupakan proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan wewenang. “Guru diberikan kepercayaan dengan arti guru merasa merdeka dalam melakukan pembelajaran, Sehingga hal itu sebagai asumsi utama merdeka belajar”.

LKPD merupakan salah satu alat bantu pengajaran yang berisi lembaran kerja ataupun kegiatan sederhana siswa dan pengembangan soal-soal serta latihan siswa. Kegiatan belajar siswa dapat optimal dan bahkan meningkat dengan adanya

E-LKPD sehingga segalanya dapat jelas dan lengkap. E-LKPD juga merupakan bahan ajar yang sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Penggunaan bahan ajar berupa E-LKPD mengoptimalkan pengetahuan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan keterampilan, pengetahuan serta sikap yang diperlukan siswa terkait kemampuan dasar tertentu. Dalam menggunakan E-LKPD dalam pembelajaran, siswa perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep dalam materi, mulai dari subtopik materi yang sedang ataupun yang telah diselesaikan, sehingga siswa dapat mengemukakan argument dan pendapatnya, serta menarik dan mengambil kesimpulan. (Kosasih, 2021)

Elektronik LKPD (E-LKPD) termasuk salah satu bentuk LKPD interaktif. LKPD elektronik ialah bentuk lembaran/halaman latihan siswa yang diselesaikan secara digital/online dan dibuat secara teratur serta berhubungan sampai jangka waktu tertentu. Saat menggunakan elektronik E-LKPD dalam kegiatan pembelajaran mampu memicu siswa terlibat secara aktif. (Yuzan dan Jahro, 2022). Salah satu kelebihan dari E-LKPD ialah mampu mempermudah dan mempersempit ruang dan waktu sehingga proses belajar menjadi lebih aktif. Ketika minat belajar siswa menurun maka E-LKPD adalah sarana yang menarik dan salah satu solusi dari hal tersebut (Suryaningsih dan Nurlita, 2021).

Menurut penelitian yang terdahulu (Rianti dkk., 2021) E-LKPD berbasis inkuiri terbimbing layak dipakai saat melatih serta mengasah kemampuan berpikir kritis serta bisa diaplikasikan pada proses pembelajaran. Pengembangan modul fisika berbasis inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh (Triandini, Widya dkk, 2021) Mengembangkan bahan ajar fisika seperti E-LKPD berbasis inkuiri terbimbing layak dipakai untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa serta efektif pula penerapannya pada proses pembelajaran fisika.

Proses pembelajaran memiliki salah satu aspek yang sangat penting yaitu berpikir kritis. Dalam pembelajaran fisika untuk mengetahui konsep-konsep utamanya maka perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Memahami berpikir kritis menjadi proses analisis, konseptualisasi, menerapkan dan memprediksi informasi yang ada saat proses pemecahan masalah, menentukan keputusan, mencari tanggapan untuk pertanyaan yang ada atau menarik sebuah

kesimpulan. Kehidupan sehari-hari berpikir kritis juga diperlukan guna untuk memecahkan masalah. Pada saat menghadapi tantangan dan persoalan yang kompleks untuk menerapkan berbagai kemampuan seperti pengusulan argument menganalisis, memberikan klarifikasi, bukti, menganalisis arti sebuah pendapat serta mampu menarik kesimpulan.

Keterampilan berpikir kritis adalah cara berpikir tentang penjelasan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan akurat berdasarkan penelitian, eksperimen, eksplorasi, dan lain-lain. (Wahyuni dkk., 2019). Keterampilan berpikir kritis merupakan pemecahan masalah yang didasarkan pada pembentukan pemikiran yang baik ketika menyikapi tantangan masalah. Tetapi keterampilan berpikir kritis kurang dilatih karena peserta didik cenderung menanti arahan secara langsung guru daripada berusaha mengarahkan sendiri pemahamannya terlebih dahulu (Dharma dkk., 2019). Salah satu sebab dari rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ialah karena guru sering menghubungkan permasalahan proses pembelajaran sedangkan peserta didik sulit mengerti topik pembelajaran yang bersifat abstrak dan kompleks (Iman dkk., 2017). Dalam proses pembelajaran sering kali peserta didik melakukan tindakan yang diarahkan oleh guru dibandingkan menggunakan berpikir aktif sehingga melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik itu sendiri.

Salah satu sumber belajar yang memuat keterampilan berpikir untuk menggalih potensi keterampilan dan pengetahuan siswa ialah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) (Aldiyah, 2021). Menurut (Zulfah, 2018) LKPD tidak hanya berfungsi sebagai acuan siswa dalam melakukan proses inkuiri, tetapi juga memberikan cara untuk mengintegrasikan seluruh aspek pembelajaran. LKPD memuat lembaran hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran serta di dalamnya juga terdapat intruksi dan mekanisme kegiatan yang jelas untuk membiasakan peserta didik dalam berpikir dan keterampilan proses agar penyelesaian masalah selaras dengan indikator pencapaian kompetensi. (Firdaus dan Wilujeng, 2018).

Hasil observasi yang didapatkan di SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH pada sabtu, 23 September 2023, implementasi E-LKPD untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa terdapat 65% siswa yang tidak mampu

menjawab secara lisan, memberikan jawaban dan hanya mampu menulis diketahui tanpa bisa penjelasan untuk menjawab soal yang diberikan. Saat guru menyuruh siswa untuk melakukan presentasi, hanya beberapa siswa yang mampu melakukannya dan siswa lainnya yang hanya ikut maju kedepan tetapi tidak ikut serta melakukan presentasi. Hal tersebut bisa terjadi dikarena saat guru menyampaikan pembelajaran fisika saat proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan beberapa siswa saja yang aktif bertanya, sehingga banyak siswa yang tidak memahami akan hal yang sudah diterangkan oleh guru dan tidak mampu melaksanakan presentasi saat guru menyuruhnya.

Bahan ajar yang digunakan sebagai fasilitas berupa LKPD ataupun buku paket yang hanya memiliki materi, soal-soal sederhana dan contoh soal yang tidak menyertakan siswa secara responsif dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Tantangan masa depan yang secara tidak langsung akan dihadapi oleh siswa sebagai tuntutan perkembangan zaman dalam hal memilih keputusan serta penyelesaiannya dalam sebuah masalah yang ada. Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan E-LKPD yang membuat siswa termotivasi dalam belajar agar mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis yang memang terus dilatih. Penerapan E-LKPD berbasis inkuiri terbimbing sangat efektif mendukung guru pada saat melakukan proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan rasa tertarik dan menyenangkan siswa untuk mempelajari pembelajaran fisika. E-LKPD yang dibuat haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa secara sistematis agar tercapai indikator atau racangan pembelajaran yang diatur dan ditentukan oleh guru. (Elwi dkk, 2017)

Pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran maka perlu dilaksanakan penelitian pengembangan E-LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa yang mampu mendukung dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran fisika berlangsung. Penelitian yang dilaksanakan peneliti ialah dengan judul **“Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Usaha dan Energi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah dan belum berkembang.
2. Pembelajaran yang dilakukan berpusat kepada guru.
3. Peserta didik yang berpikir bahwa pembelajaran fisika membosankan dan sulit untuk dipahami.
4. Dalam pembelajaran fisika, hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.
5. Dibutuhkan E-LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.3 Ruang Lingkup

Keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, peneliti membuat ruang lingkup penelitian yang terfokus kepada pengembangan E-LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing untuk mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan materi pembahasan Usaha dan Energi di SMA Negeri 1 Sei Rampah.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dibatasi pada pengembangan E-LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Model pengembangan ialah ADDIE Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).
3. Topik materi yang berikan ialah usaha dan energi.
4. Penelitian dilaksanakan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Rampah.

1.5 Rumusan masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan E-LKPD berbasis Inkuri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik materi Usaha dan Energi?
2. Bagaimanakah kepraktisan E-LKPD berbasis Inkuri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik materi Usaha dan Energi?
3. Bagaimanakah efektivitas E-LKPD berbasis Inkuri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik materi Usaha dan Energi?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa terhadap E-LKPD berbasis Inkuri Terbimbing untuk mengoptimalkan Kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik materi Usaha dan Energi?

1.6 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kevalidan E-LKPD berbasis Inkuri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik pembahasan usaha dan energi.
2. Mengetahui kepraktisan E-LKPD berbasis Inkuri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik pembahasan usaha dan energi.
3. Mengetahui efektivitas E-LKPD berbasis Inkuri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik pembahasan usaha dan energi.
4. Mengetahui hasil belajar siswa terhadap E-LKPD berbasis Inkuri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik pembahasan usaha dan energi.

1.7 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ialah penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi serta pengalaman peneliti dalam pengembangan E-LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini membantu dan memudahkan dalam proses belajar mengajar dengan berbantuan E-LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuannya.
3. Bagi peserta didik, membuat siswa bisa dengan mudah memahami dan menambah wawasan ilmu pembelajaran pada materi usaha dan energi.
4. Bagi pembaca, penelitian ini berguna sebagai salah satu referensi dan juga sebuah pertimbangan bagi pembaca yang ingin dan tertarik pada pengembangan E-LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan topik materi usaha dan energi.